



Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

Nia Aprilla¹, Angel Alfarez²

Program Studi Sarjana Keperawatan Univeritas Pahlawan Tuanku

Tambusai

niaaprilla.ariqa@gmail.com¹, angel_a@gmail.com²

Abstrak

Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita diabetes mellitus adalah karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama perawatan. Kepatuhan merupakan perilaku atau ketaatan pasien dalam menjalani pengobatan, mengikuti pedoman diet sesuai dengan anjuran medis dan kesehatan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah penderita diabetes mellitus sebanyak 312 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar yang berjumlah 76 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,014$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Didapatkan POR 2,592 artinya responden yang tidak patuh menjalankan diet akan berpeluang 2,592 kali terhadap kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang patuh menjalankan diet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh penderita DM tipe 2. Penderita diharapkan dapat mematuhi pola makan yang benar menurut diet 3j, yaitu jenis, jumlah dan jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, agar kualitas hidup meningkat dan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: DM tipe 2, Kepatuhan Diet, Kualitas Hidup

Abstract

The thing that drives the need for quality of life measurement, especially in people with diabetes mellitus is because quality of life is one of the main goals of treatment. Compliance is the behavior or obedience of the patient in undergoing treatment, following dietary guidelines in accordance with medical and health recommendations to achieve a better quality of life. The purpose of this study was to determine whether the relationship of diet compliance with the quality of life of patients with Type 2 diabetes mellitus in the Working Area of Kampar Health Center. This study is quantitative with Cross sectional design. The study population was 312 people with diabetes mellitus. Samples in this study were some patients with Type 2 diabetes mellitus in the Working Area of Kampar Health Center which amounted to 76 people with purposive sampling sampling technique. Data processing using chi-square test. The results of statistical tests obtained value $p\text{ value} = 0.014$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$) it can be concluded that there is a relationship of dietary compliance with quality of life in patients with Type 2 diabetes mellitus in the Working Area of Kampar Health Center in 2020. Obtained POR 2.592 means that respondents who do not comply with the diet will be 2.592 times the chance of poor quality of life compared with respondents who comply with the diet. The results of this study are expected to be utilized by patients with Type 2 diabetes mellitus. Patients are expected to adhere to the correct diet according to the 3J diet, which is the type, amount and schedule recommended by health workers, so that the quality of life improves and becomes better.

Keywords: DM type 2, Diet compliance, quality of life

□Corresponding author :

Address : Bangkinang, Riau

Telp : 085271713592

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian. Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita diabetes mellitus adalah karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama perawatan. Diabetes mellitus penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Penyakit tersebut membutuhkan pengelolaan dan perawatan secara tepat agar kualitas hidup penderita diabetes mellitus terpelihara baik, sehingga ia dapat mempertahankan rasa nyaman dan sehat. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk komplikasi dan dapat berakhir kecacatan atau kematian (Mandagi, 2010).

Kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi mereka didalam konteks bidang kehidupan. Lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisinya dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu (Moustafa, 2015). Kualitas hidup tidak dapat didefinisikan dengan pasti karena kualitas hidup merupakan sesuatu hal yang subjektif. Namun, kualitas hidup dapat dijadikan aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan seseorang (Larasati, 2012). *World Health Organization* (WHO) membuat alat ukur instrumen untuk mengukur kualitas hidup manusia yang dikenal sebagai *World Health Organization Quality Of Life 100* (WHOQOL-100) serta versi pendeknya yaitu *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF). Instrumen ini mencoba mengukur kualitas hidup manusia dari beberapa domain seperti fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Instrumen ini telah digunakan secara luas, terutama untuk menilai kualitas hidup seseorang dengan beberapa penyakit tertentu (Esther Jacob, 2018).

Kualitas hidup penting untuk diteliti karena dengan mengetahui kualitas hidup seseorang dapat membantu petugas kesehatan, yang dalam hal ini perawat untuk mengetahui keadaan kesehatan seseorang sehingga dapat menjadi arah atau patokan dalam menentukan intervensi yang harus diberikan sesuai dengan keadaan klien. Perspektif kualitas hidup relevan dengan area keperawatan karena keperawatan tidak hanya berfokus pada penurunan morbiditas penyakit tetapi melihat klien secara utuh. Dengan melihat pasien secara utuh dapat membantu klien dalam mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya. Perawat dapat membantu klien dalam membuat perubahan-perubahan yang dibutuhkan dalam hidupnya khususnya hidup dengan penyakit DM (Yudianto, dkk, 2008 dalam Chaidir, dkk, 2018).

Kepatuhan akan diet harus dilakukan seumur hidup secara terus menerus dan rutin yang memungkinkan terjadinya kebosanan pada penderita DM (Sutrisno, 2012 dalam Purwandari & Susanti, 2017). Hasil dari penelitian *Diabetes Control and Complication* (DCCT) 2008, menunjukkan bahwa pengendalian diabetes yang baik dapat mengurangi komplikasi kronik diabetes mellitus antara 20-30%. Penelitian tingkat kepatuhan terhadap pengelolaan diabetes mellitus didapati 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Ketidakepatuhan ini selalu menjadi hambatan untuk tercapainya usaha pengendalian diabetes mellitus sehingga pasien perlu pemeriksaan atau pengobatan (Hartanto, 2016).

Penelitian Teli (2017), pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas se kota kupang menggambarkan tingkat kualitas hidup penderita DM tipe 2 rendah. Didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden memiliki gambaran kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 75,4% (49 orang). Kualitas hidup baik sebanyak 24,6% (16 orang).

Penelitian Purwanto Nasrul Hadi (2011), memperlihatkan bahwa 58,3% responden tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Perkeni (2011) mengharuskan kepada setiap penderita Diabetes Mellitus tipe 2 untuk melakukan diet secara baik setiap harinya namun pada kenyataannya banyak penelitian yang menunjukkan prevalensi kepatuhan diet penderita DM yang rendah. Diet sangatlah penting untuk mempertahankan gula darah pada penderita DM agar penderita dapat hidup secara normal dan apabila penderita patuh akan diet dengan baik maka dapat mempertahankan kondisi agar tidak terjadi komplikasi sehingga penderita dapat menikmati hidupnya. Apabila penderita DM tidak mematuhi diet maka kadar gula darah tidak terkontrol dengan baik, sehingga menimbulkan komplikasi seperti jantung, stroke, dan gagal ginjal. Ketidak seimbangan asupan dapat memicu peningkatan insulin. Diet merupakan terapi utama yang dapat membantu dan mempermudah kerja obat-obatan seperti tablet hipoglikemik, anti agresi maupun antibiotika yang di berikan pada penderita DM. Diet yang tepat dapat mengontrol gula darah agar tidak melonjak tinggi. Pengaturan makanan sering menyebabkan perubahan pola makan termasuk jumlah makanan yang di konsumsi oleh penderita DM (Sutrisno, 2012 dalam Chaidir, dkk, 2018).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 63,50% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, termasuk salah satu nya diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Infodatin, 2018).

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

Hiperglikemia atau kenaikan kadar gula darah, adalah efek yang tidak terkontrol dari diabetes dan dalam waktu panjang dapat terjadi kerusakan yang serius pada beberapa sistem tubuh, khususnya pada pembuluh darah jantung (penyakit jantung koroner), mata (dapat terjadi kebutaan), ginjal (dapat terjadi gagal ginjal), syaraf (dapat terjadi stroke). Sekitar 3,2 juta kematian berhubungan dengan Diabetes Melitus tipe 2. Sedikitnya satu di antara 10 kematian orang dewasa (35 - 64 tahun) juga berhubungan dengan Diabetes Melitus Tipe 2 (Elmatris sy, dkk, 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) prevalensi nasional diabetes mellitus di Indonesia tahun 2019 sebesar 2,1%. Sebanyak 13 provinsi mempunyai prevalensi diabetes mellitus di atas prevalensi nasional yaitu salah satunya di Riau dengan prevalensi 10,4%. Dari semua kasus diabetes 90-95% merupakan Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 (Kemenkes RI, 2019).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2019 terdapat sebanyak 3,550 kasus DM tipe 2. Sedangkan data jumlah DM tipe 2 dari 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah penderita DM tipe 2 pada 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar Tahun 2019.

No	Puskesmas	Jumlah	Persentase
1.	Bangkinang Kota	159	4,47
2.	Kampar	312	8,78
3.	Tambang	527	14,8
4.	XIII Koto Kampar I	72	2,02
5.	XIII Koto Kampar II	19	0,53
6.	XIII Koto Kampar III	38	0,07
7.	Kuok	53	1,49
8.	Siak Hulu I	16	0,45
9.	Siak Hulu II	276	7,77
10.	Siak Hulu III	146	4,11
11.	Kampar Kiri	73	2,05
12.	Kampar Kiri Hilir	59	1,66
13.	Kampar Kiri Hulu I	4	0,11
14.	Kampar Kiri Hulu II	0	0
15.	Tapung I	106	2,98
16.	Tapung II	227	6,39
17.	Tapung	90	2,53
18.	Tapung Hilir I	52	1,46
19.	Tapung Hilir II	58	1,63
20.	Tapung Hulu I	218	6,14
21.	Tapung Hulu II	109	3,07
22.	Salo	272	7,66
23.	Rumbio Jaya	128	3,60
24.	Bangkinang	75	2,11
25.	Perhentian Raja	135	3,80
26.	Kampar Timur	106	2,98
27.	Kampar Utara	92	2,59
28.	Kampar Kiri Tengah	26	0,73
29.	Gunung Sahilan I	10	0,28
30.	Gunung Sahilan II	24	0,67
31.	Koto Kampar Hulu	68	1,91
Jumlah		3.550	100%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2019.

Berdasarkan table 1 dapat dilihat dari 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar Puskesmas Kampar menempati urutan ke-2 tertinggi dengan kasus DM tipe 2 terdapat sebanyak 312 kasus (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019).

Semakin meningkatnya angka penderita diabetes mellitus ini menggambarkan bahwa penyakit diabetes melitus tipe 2 merupakan masalah yang serius dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup penderita (PERKENI, 2011).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif correlational*. Dengan rancangan *cross sectional* dimana *variable independent* (kepatuhan diet) dengan *Variabel Dependent* (kualitas hidup) diteliti dalam waktu bersamaan.

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 s/d 28 Juni 2020. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar yaitu sebanyak 312 orang. Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita DM tipe 2 yang di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung dengan rumus (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Analisa Univariat

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat dengan melihat persentase data yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori kepastakaan yang ada dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan yang telah dilaksanakan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Analisa data dilakukan secara univariat yaitu dengan menilai persentase data yang dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menderita penyakit DM, kepatuhan diet dan kualitas hidup.

Karakteristik Responden

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	28	36,8%
	b. Perempuan	48	63,2%
	Total	76	100%
2.	Usia		
	a. 36-45 tahun	14	18,4%
	b. 46-55 tahun	37	48,7%
	c. 56-65 tahun	25	32,9%
	Total	76	100%
3.	Pendidikan		
	a. SD	10	13,2%
	b. SMP	22	28,9%
	c. SMA	28	36,8%
	d. Perguruan tinggi	16	21,1%
	Total	76	100%
4.	Pekerjaan		
	a. IRT	35	46,1%
	b. Wiraswasta	27	35,5%
	c. PNS	11	14,5%
	d. Pensiunan PNS	3	3,9%
	Total	76	100%
5.	Lama menderita DM		
	a. >5 Th	33	43,4%
	b. ≤5 Th	43	56,6%
	Total	76	100%

Sumber: Penyebaran kuesioner

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 66 penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 48 orang (63,2%), sebagian besar berada pada rentang

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

usia 46-55 tahun dengan jumlah 37 orang (48,7%), sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 28 orang (36,8%), sebagian besar pekerjaan IRT dengan jumlah 35 orang (46,1%), dan sebagian besar menderita penyakit DM tipe 2 ≤ 5 tahun dengan jumlah 43 orang (56,6%).

Kepatuhan Diet

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

No	Kepatuhan Diet DM	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	40	52,6%
2.	Tidak patuh	36	47,4%
Total		76	100%

Sumber: Penyebaran kuesioner

Dari tabel 3 diatas didapat bahwa kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar, sebagian besar patuh menjalani diet dengan jumlah 40 orang (52,6%).

Kualitas Hidup

Tabel 4: Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	39,5%
2.	Buruk	46	60,5%
Total		76	100%

Sumber: Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4 diatas didapat bahwa kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar, sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk dengan jumlah 46 orang (60,5%).

Analisa Bivariat

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2

Tabel 5 : Hasil Analisa Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

No	Kepatuhan Diet	Kualitas Hidup				Total		P Value	POR
		Baik		Buruk					
		N	%	N	%	N	%		
1	Patuh	21	52,5	19	47,5	40	100	0,014	2,592
2	Tidak Patuh	9	25,0	27	75,0	36	100		
Total		30	39,5	46	60,5	76	100		

Dari table 5 diatas diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden patuh menjalankan diet terdapat 19 responden (47,5%) dengan kualitas hidup buruk. Sedangkan dari 36 responden yang tidak patuh menjalankan diet terdapat 9 responden (25,0%) dengan kualitas hidup baik.

Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,014$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar dengan nilai $POR = 2,592$ artinya responden yang tidak patuh menjalankan diet akan berpeluang 2,592 kali terhadap kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang patuh menjalankan diet.

PEMBAHASAN

Kualitas Hidup DM Tipe 2

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar terhadap penderita DM tipe 2 dapat diketahui banyak penderita DM tipe 2 dengan kualitas hidup buruk, dari 76 responden terdapat 46 responden (60,5%) dengan kualitas hidup buruk dan terdapat 30 responden (39,5%) dengan kualitas hidup baik.

Berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berada pada kelompok rentang usia lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 37 responden (48,7%), selanjutnya pada kelompok rentang usia (56-65 tahun) yaitu

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

sebanyak 25 responden (32,9%), dan paling sedikit pada rentang usia (36-45 tahun) yaitu sebanyak 14 responden (18,4%). Yusra (2010) menyatakan secara normal seiring bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan baik fisik, psikologis, bahkan intelektual. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kerentanan pada berbagai penyakit serta dapat menimbulkan kegagalan dalam mempertahankan homeostasis terhadap stress. DM tipe 2 merupakan suatu kondisi gangguan metabolik yang dapat muncul seiring bertambahnya usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solli, Stavem, dan Kristiansen (2010) rendahnya kualitas hidup pada lansia dipengaruhi oleh komplikasi penyakit yang dapat meningkatkan ketidakmampuan pasien baik secara fisik, psikologis, dan sosial yang pada akhirnya akan menyebabkan gangguan fungsi tubuh.. Hal ini tentunya akan menimbulkan berbagai keterbatasan yang akan berdampak kepada penurunan kualitas hidup.

Menurut WHO (2014), kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau wanita dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan dan perhatian mereka. Kualitas hidup bukan hanya terletak pada aspek fisik saja tetapi mencakup pada semua aspek kehidupan. Tidak mudah untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik pada penderita DM. untuk mencapai kualitas hidup yang baik dibutuhkan kerja keras dan konsistensi untuk menjalani diet yang ketat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan nilai kadar glukosa darah yang normal.

Menurut asumsi peneliti kualitas hidup penderita DM tipe 2 dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian didapatkan bahwa persentase jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 responden (63,2%), sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (36,8%). Beberapa hasil penelitian pada penderita DM jenis kelamin perempuan mempunyai nilai kualitas hidup rendah. Faktor risiko seperti obesitas, kurang aktivitas atau latihan fisik, usia, dan riwayat DM saat hamil menyebabkan tingginya kejadian DM pada perempuan (Radi, 2007 dalam Wahyuni, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk, (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar dari responden yang mempunyai nilai kualitas hidup rendah adalah perempuan sebanyak 46%. Rendahnya kualitas hidup perempuan pada penelitian berkaitan dengan jenis pekerjaan responden. Hampir setengah dari responden sebanyak 46,1% bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut terkait dengan masalah finansial untuk memperoleh pengobatan. Selain itu, tuntutan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memerlukan kekuatan fisik terganggu akibat dari manifestasi klinik yang disebabkan oleh DM. Peningkatan kualitas hidup perempuan dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan kemampuan fisik. Optimalisasi kemampuan fisik tersebut dapat dicapai dengan cara melakukan pendidikan kesehatan pada pasien agar dapat mengenali gejala saat terjadinya hipoglikemik atau hiperglikemik. Setelah mengikuti pendidikan kesehatan tersebut, pasien diharapkan mampu menyesuaikan kondisi kesehatan dirinya dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, serta dapat mengatasi dan mengantisipasi timbulnya gejala klinik dari DM yang akan mengganggu kekuatan fisik.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kampar mayoritas berada pada kategori buruk. Hal ini disebabkan karena faktor usia dan komplikasi pada penderita DM.

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2020. Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,014$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$). penelitian ini sejalan dengan penelitian Zai & Hutajulu (2017) ada hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Mandala Medan Tahun 2017 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstabs*) menunjukkan bahwa dari 40 responden patuh menjalankan diet terdapat 19 responden (47,5%) dengan kualitas hidup buruk. Sedangkan dari 36 responden yang tidak patuh menjalankan diet terdapat 9 responden (25,0%) dengan kualitas hidup baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan kepatuhan yang tinggi sebanyak 40 responden (52,6%) patuh menjalankan diet dan sebanyak 36 responden (47,4%) tidak patuh menjalankan diet. Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2013).

Menurut asumsi peneliti kepatuhan diet pada puskesmas Kampar karena adanya kepercayaan bahwa pengaturan makan atau diet dapat mengontrol gula darah dan mencegah terjadinya keparahan penyakit atau kecatatan yang diakibatkan oleh penyakitnya dengan menghindari makanan pantangan bagi penderita diabetes.

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

Hal ini didukung dengan wawancara dengan responden saat penelitian, responden mengatakan bahwa mereka ingin tingkat kesehatannya lebih baik dan tidak memiliki keterbatasan dalam beraktivitas.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada sebagian penderita patuh terhadap dietnya, namun kualitas hidupnya dalam kategori kurang baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti komplikasi dan usia. Komplikasi penyakit DM yang ringan sekalipun berdampak pada kualitas hidup (Spasi et al., 2014).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, berasumsi bahwa untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang baik dibutuhkan usaha yang keras untuk mengontrol glukosa darah agar normal dengan cara mematuhi diet yang di anjurkan petugas kesehatan dan kualitas hidup bukan hanya terfokus pada aspek kesehatan fisik saja dan juga terdapat aspek psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : tingkat kepatuhan penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar patuh diet terdapat 40 responden, kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar buruk terdapat 46 responden, terdapat hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,014$ dan nilai POR = 2,592 artinya responden yang tidak patuh menjalankan diet akan berpeluang 2,592 kali terhadap kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang patuh menjalankan diet.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari & Esmond (2017) *Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Akmal, dkk (2016). *Ensiklopedi Kesehatan*. Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Billington, dkk, (2010). *The New Zealand Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group*.
- Chaidir. R, dkk (2018). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi.
- Elmatris sy, dkk (2012). *Efek Hidroterapi Pada Penurunan Kadar Gula Darah Sesaat (KGDS) Terhadap Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Esther, Jacob. D (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua*. Jurnal nasional Ilmu Kesehatan.
- Fauzi, I (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta : ARASKA.
- Fitriyani. W.S (2012). *Evaluasi Adverse Drug Reaction Antidiabetes Berdasarkan Algoritma Naranjo Di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Desember 2011-Januari 2012*. Jurnal Ilmiah Kefarmasian 2.
- Gustina (2014). *Fator-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diabetes Melitus Pada Pasien DM*. Jurnal Keperawatan. Volume. 2, No. 3. 97-107.
- Hasdianah (2014). *Mengenal Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hardiansyah (2012). *Ilmu Gizi & Teori Aplikasi*. Jakarta : EGC.
- Hartanto, D (2016). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi STIKES Muhammadiyah Gombong, Program Studi Ilmu Keperawatan..
- Hidayat, A, Azis Alimun (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDF (2019). *International Diabetes Federation Atlas Nine Edition*. Diakses 5 April 2020.
- Infodatin (2018). *Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018*. Diakses 8 April 2020.
- Indriyani (2012). *Pengaruh Latihan Fisik ; senam Aerobik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Buka Teja Purbalinga..*
- Karangora (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian di Surabaya*.
- Kemenkes RI (2011). *Diet Diabetes Mellitus*. Subdit Bina Gizi Klinik : Direktorat Bina Gizi.
- Kemenkes RI (2019). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kerner, W. and Brückel, J. (2014), *Defenition, Classification and Diagnosis of Diabetes Mellitus*. *Exp Clin Endocrinol Diabetes*.
- Larasati (2012). *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RS Moeloek Provinsi Lampung*. Jurnal Universitas Lampung.

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2

- Mandagi, A.M. (2010). *Faktor yang Berhubungan dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus (Studi di Puskesmas Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya)*.
- Moustafa, M.F. (2015). *Impact Of Menopausal Symptoms On Quality Of Life Among Women's In Qena City*. Nursing journal.
- Muntajah (2016). *Hubungan Pengatahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Blangkejeren Tahun 2016*. Jurnal Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Nurhidayat, I (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Nimas (2012). *Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi*. Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental.
- Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2011). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Madika.
- Perkeni (2015). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*. Diakses 2 April 2020.
- Purwandari. H & Susanti. S (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kertosono*. Jurnal Ilmiah Kesehataan.
- Purwanto, Nasrul Hadi (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Keperawatan, Volume 01, Nomor 01, Januari – Desember 2011. 166 Puspitasari.
- Rantung,dkk (2015) *Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi*. Jurnal Skolatik Keperawatan.
- Rasmadi (2018). *Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Rowokele*.
- Rukhiyatun, Nimah (2019) *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Salsabila (2012). *Kualitas Hidup Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Setiadi (2010). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Solli, O., Stavem, K., & Kristiansen, I.S.(2010). Health related quality of life indidiabetes: The associations of complications with EQ-5D score. *Health And Quality of Life Outcomes*, 8(18), 1–8.
- Susanti (2018). *Hubungan motivasi dan health locus of control dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di lima walayah kerja puskesmas Surabaya*.
- Sustina, S.E., B & Waryana (2015). *Peran Pemimpin, Modal Sosial, Akses Informasi Serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 9 Nomor 4.
- Spasi, A., Veli, R., Cati, A., Stefanovi, N., & Cvetkovi, T. (2014). *Quality of Life in Type 2 Diabetic Patients*, 31(3), 193–200. <http://doi.org/10.2478/afmnai-2014-0024>
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mathods)*. Bandung: Alfabeta.
- Teli (2017) *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se kota Kupang*. Jurnal Poltekkes Kupang.
- Urifah (2012). *Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Remisi Simptom*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan mental.
- Wahyuni, dkk (2014) *Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- WHO. (2013). *Diabetes Progamme : Country And Regional Data*. [Http:// www.who.int](http://www.who.int).
- _____. (2014). *Global Status Report On Non Communicable Diseases*. Geneva.
- Yulia, S (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mallitus Tipe 2*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jurusan Kesehatan Masyarakat. Diakses 29 Maret 2020.
- Yusra, A (2010). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUP Fatmawati Jakarta*. Tesis. <http://www.lontar.ui.ac.id>.
- Zai, M & Hutajulu, J (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Mandala Medan*. Jurnal Keperawatan